

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*  
*LEARNING* PADA SISWA KELAS X MIPA 1  
UPT SMA NEGERI 9 PANGKEP**

<sup>1</sup> Dian Indrayani Imran, <sup>2</sup> Fajri Jufri, <sup>3</sup> Herlina Daddi, <sup>4</sup> Ratnawati

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup>UPT SMA Negeri 9 Pangkep

dianindrayani6@gmail.com

**Abstrak**

Kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengakibatkan tidak kurang efektifnya pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung bersifat pasif, jarang bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X MIPA 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep melalui model pembelajaran bahasa Indonesia discovery learning. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan dilakukan dengan dua siklus dan jumlah jumlah siswa sebanyak 27 orang.

**Kata Kunci:** *discovery learning, keaktifan siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia*

**Abstract**

The lack of student activity in learning Indonesian resulted in less effective learning. During the learning process, students tend to be passive, rarely ask questions and express opinions so that students cannot receive lessons properly. The purpose of this study was to increase the activeness of learning Indonesian in class X MIPA 1 Senior High School 9 Pangkep through the Indonesian Discovery learning learning model. This research was conducted using classroom action research methods and was carried out in two cycles and a total of 27 students.

**Keywords:** *discovery learning, student activity, Indonesian learning*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia (SDM), hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia jauh mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan Negara lain. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yakni: tidak meratanya tenaga pendidik di sekolah-sekolah, kurangnya sarana dan prasarana, jumlah anggaran yang belum memadai dan proses pembelajaran yang belum efektif.

Guru sebagai aktor dalam proses pembelajaran menjadi penentu dalam berhasilnya proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru - murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik, dan dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik membantu mendewasakan anak secara psikologis, sosial, dan moral. Selain itu, sebagai pengajar dan pendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mengelola kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum.

Untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seyogyanya tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru yang kreatif harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk peserta didik karena metode pembelajaran menjadi salah satu penentu dalam berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Metode atau cara penyampaian materi merupakan bagian penting dari sub-komponen pendidikan. Oleh karena itu, guru selalu dihadapkan dengan “suatu pilihan” metode apa yang sekiranya sesuai dengan kondisi materi pelajaran, tingkatan kemampuan siswa, atau bahkan kelas/lingkungan, dan seterusnya.

Berdasarkan observasi penelitian dikelas X MIPA 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep, penelitian menemukan permasalahan-permasalahan: *Pertama*, peserta didik kurang semangat dan minat mempelajari bahasa Indonesia karena tertanamnya pemikiran peserta didik bahwa bahasa Indonesia itu mata pelajaran yang sepele untuk dipahami karena banyaknya cerita-cerita yang harus dibaca dan lebih banyak menulis. *Kedua* peserta didik cenderung kurang percaya diri untuk tampil menyelesaikan tugas-tugas bahasa Indonesia tampil bercerita didepan kelas dan masih kurang dalam pemahaman maupun penguasaan materi yang telah dijelaskan. *Ketiga* kurangnya kreatifitas dan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran karena telah tertanam dalam pemikiran peserta didik untuk bergantung pada peserta didik yang lain sehingga sebagian besar acuh tak acuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan diatas terlihat jelas bahwa pembelajaran di SMA Negeri 9 Pangkep harus dilakukan pembaharuan. Maka perlu dicari sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan memilih dan menggunakan suatu model atau metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya akan menjadikan siswa menjadi tertarik/berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia untuk pendidikan, maka perlu diusahakan cara yang dapat merangkul siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia, salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pembelajaran ini dilandasi oleh teori belajar burner.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, sehingga akan diperoleh hasil yang akan bertahan lama dalam ingatan serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Model pembelajaran *discovery* merupakan model yang tepat untuk membuat siswa memahami pentingnya belajar terutama dalam bidang eksperimen. Model *discovery learning* ini menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Rosarina dalam Putri, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurdin Muhammad dengan judul penelitian ‘Pengaruh Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa’ yang dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar siswa karena kepercayaan diri siswa yang meningkat. Dengan nilai rata-rata pretest kelas yang mendapat pembelajaran dengan metode *discovery learning* berada pada nilai rata-rata 30,76, nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 67,50, pada siklus II nilai rata-rata mengalami kenaikan dengan nilai 79,50, pada siklus III mengalami peningkatan pula dengan nilai 86,33 sedangkan pada postes mengalami penurunan 4,06 menjadi 82,27.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti hendak menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 9 Pangkep. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas dan dilakukan dalam dua siklus.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan membentuk tingkah laku seseorang. Untuk mengatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru pandangan masing-masing sejalan dengan filsafat. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapainya tindakan tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan teks formatif pada setiap menyajikan suatu bahasa kepada siswa.

Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut. Berpedoman pada penjelasan proses pembelajaran di mana dijelaskan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan di dalam kelas sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Di mana kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70 tapi masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebaiknya seorang guru menggunakan suatu metode dalam mengajar yang bisa mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilakukan oleh dua orang peneliti mahasiswa P2K jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dengan bantuan guru mitra mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sekaligus sebagai guru pembimbing kedua peneliti di kelas X MIPA 1 UPT SMAN 9 Pangkep. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Objek tindakan adalah peserta didik kelas X MIPA 1 yang berjumlah 27 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Setelah melakukan observasi dan konsultasi dengan guru pembimbing peneliti kemudian membuat perangkat pembelajaran inovatif yang cocok diterapkan di kelas X MIPA 1. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran yaitu menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi adalah suatu daftar yang membuat beberapa pedoman sebagai acuan dalam mengadakan pengamatan di lapangan. Observasi dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data mengenai peserta didik kelas X MIPA 1 dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran terjadi yang meliputi aktivitas peserta didik.

**A. Hasil Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 4 pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada 18 Agustus - 18 Oktober 2022. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning* di kelas X MIPA 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep.

**1. Analisis Kuantitatif**

**a. Deskriptif Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus 2**

*Tabel 1. Tabel Rubrik Penilaian*

No	Nama Siswa	Siklus I	Aktifitas	Siklus II	Aktifitas
1	Abd. Razak	45	Kurang Aktif	55	Cukup Aktif
2	Ahmad Adam	45	Kurang Aktif	55	Cukup Aktif
3	Amelia	85	Sangat Aktif	85	Sangat Aktif
4	Andi Syaikha Badhyaturummi	100	Sangat Aktif	100	Sangat Aktif
5	Andini Aisyah Ismail	-	-	-	-
6	Febi	90	Sangat Aktif	90	Sangat Aktif
7	Haekal	45	Kurang Aktif	65	Cukup Aktif
8	Hesti	85	Sangat Aktif	85	Sangat Aktif
9	Indriani Mahmud	85	Sangat Aktif	90	Sangat Aktif
10	Jannatul Ma'wa	85	Sangat Aktif	85	Sangat Aktif
11	Julia	85	Sangat Aktif	85	Sangat Aktif
12	Kafka	75	Aktif	80	Sangat Aktif
13	M. Rezki	90	Sangat Aktif	90	Sangat Aktif
14	Muh. Alfarisy Husmi Husal M.	100	Sangat Aktif	100	Sangat Aktif
15	Muhammad Afrisal	45	Kurang Aktif	50	Cukup Aktif
16	Muhammad Rifqy	80	Sangat Aktif	80	Sangat Aktif
17	Mustafa	90	Sangat Aktif	90	Sangat Aktif
18	Mukarramah	90	Sangat Aktif	90	Sangat Aktif

19	Nabil	75	Aktif	75	Aktif
20	Nia Ramadani	75	Aktif	75	Aktif
21	Nugrahmadani	85	Sangat Aktif	90	Sangat Aktif
22	Nurmila	85	Sangat Aktif	85	Sangat Aktif
23	Rahmiati	-	-	-	-
24	Resqy Aulia Rahmawati	90	Sangat Aktif	90	Sangat Aktif
25	Rijal Alam Saputra	45	Kurang Aktif	55	Cukup Aktif
26	Samsinar	100	Sangat Aktif	100	Sangat Aktif
27	Syahrul Saputra	45	Kurang Aktif	60	Cukup Aktif

Tabel 2. Hasil Skor

No	Skor yang diperoleh siswa	Keterangan
1	80-100	Sangat Aktif
2	70-80	Aktif
3	50-70	Cukup Aktif
4	10-50	Kurang Aktif

Tabel 3. Nilai Rata-rata

Nilai Rata-rata pada Siklus I	Nilai Rata-rata pada Siklus II
76,8	80,2

Berdasarkan penjabaran rubrik penilaian di atas, dapat ditarik simpulan adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa yaitu 76,8 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dan menghasilkan nilai rata-rata 80,2. Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X MIPA 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep.

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Discovery Learning pembelajaran motivasi siswa untuk belajar cenderung meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil selama proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan. Pada hasil pelaksanaan tindakan awal (pertemuan pertama) dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas X MIPA 1 SMAN 9 Pangkep dalam belajar masih cenderung kurang. Pada pertemuan awal ini, mereka masih terlihat tidak tertarik untuk belajar tetapi menjelang pertemuan akhir sudah tampak kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang siswa yang nampak sudah mulai aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hampir semua siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dan percaya diri untuk mengutarakan pendapat mereka.

Setelah melihat peningkatan di siklus pertama maka dilakukan perbaikan di siklus ke II. Pada siklus ke II adanya diterapkan metode diskusi, sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas.

Tabel 4. Tabel Rata-rata

Nilai Rata-rata pada Siklus I	Nilai Rata-rata pada Siklus II
-------------------------------	--------------------------------

Dapat kita lihat rata-rata nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode discovery learning dengan model discussion group di pertemuan akhir (pertemuan keempat) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA 1 SMA 9 Pangkep. Hal ini juga dapat dilihat adanya peningkatan dari partisipasi siswa dalam merespon setiap pertanyaan maupun menjawab soal yang diberikan oleh guru/peneliti. Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia semakin tinggi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut penerapan model pembelajaran discovery learning pada saat pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan siswa untuk berekspresi dan berpendapat agar dapat menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran sangatlah bagus untuk meningkatkan keaktifan siswa, maka diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, D dan Auliandari, L. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekologi Berbantu Data Penelitian Iklim Mikro Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Habitus Vegetasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol.2(1), ISSN: 2527-7553
- Astuti, dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Biologi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Biologi*. Vol.2 (1), ISSN: 2598-9669
- Cahyani, Tri, Marina Rizki, Dwi Astuti, Sri & Mariadi. 2015. Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X MIA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 7 (1)
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dina, Arifatud, Mawarsih, Dian Venissa & Suprpto, Rohmat. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 pada Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scientific terhadap Kemampuan Matematis Materi Geometri SMK. *Jurnal JKPM*. Vol. 2 (1).
- Metode Pembelajaran. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-makassar/english-education/bab-1-model-think-pair-share-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris-kelas-viii/41559986>. Diakses pada 29 Januari 2023.
- Model Pembelajaran Discovery Learning. 2020.

<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning>. Diakses Pada 29 Januari 2023.

Putri, H. R. Dkk. 2017. PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MAN BONDOWOSO. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol.6 (2). 169.

Salmi. 2019. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS XII IPS.2 SMA NEGERI 13 PALEMBANG. *Jurnal Profit*. Vol.6 (1). 4-5.

Ustanti, D. 2020. Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ppkn. *Workshop Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Vol.3 (4). 324.